



# ADAPTASI DAN TRANSFORMASI



## PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Kumpulan Artikel Sedaring Mahasiswa Reguler C dan D  
PBSI UNIMED Angkatan 2020

**EDITOR:**

**Dr. Elly Prihasti Wuriyani, S.S., M.Pd.**

**Achmad Yuhdi, S.Pd. M.Pd.**

**Lasenna Siallagan, S.Pd., M.Pd.**

**Dr. M. Joharis Lubis, S.Pd. M.M., M.Pd.**

# ADAPTASI DAN TRANSFORMASI PEMBELAJARAN

BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Anisa Gultom, Liasari Naibaho, Rizka Tri  
Canty, dkk

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



CV FATIH DIGITAMA INDONESIA

# Adaptasi dan Transformasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Copyright © 2023 by CV Fatih Digitama Indonesia  
Cetakan Pertama, Agustus 2023

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
*All Right Reserved*

Penulis : Anisa Gultom, Liasari Naibaho, Rizka Tri Canty, dkk  
Editor : Dr. Elly Prihasti Wuriyani, S.S., M.Pd.  
Achmad Yuhdi, S.Pd., M.Pd.  
Lasenna Siallagan, S.Pd., M.Pd.  
Dr. M. Joharis Lubis, S.Pd. M.M., M.Pd.  
Perancang Sampul : Tim Penerbit  
Penata Letak : Annisa Pratiwi  
Produksi : @krearise

Penerbit:

**CV FATIH DIGITAMA INDONESIA**

Anggota IKAPI no. 060/SUT/2021

Jl. Bejomuna no. 172, Kota Binjai, Sumatera Utara, 20734

Telp: +62 813 2929 5800

Instagram: @fadigya

e-Mail: fatihdigitamaindonesia@gmail.com

**ISBN : 978-623-88529-2-5**

**E-ISBN : 978-623-88529-3-2**

Vi + 224 hal; 18 cm x 25 cm

## Sanksi Pelanggaran Pasal 72 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan dan barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait, sebagaimana dimaksud ayat (1) dipidana dengan pidana paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur panitia sampaikan ke hadirat Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya panitia dapat menyusun artikel dengan baik. Dalam penulisan artikel ini, panitia mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, panitia ingin menyampaikan terima kasih kepada Bapak Dr. Joharis Lubis, M.M, M.Pd., Ibu Dr. Elly Prihasty Wuruyani, S.S, M.Pd., dan Bapak Achmad Yuhdi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Seminar yang telah membimbing dalam penulisan artikel ini. Selanjutnya, panitia juga menyampaikan terima kasih kepada keluarga, rekan, dan seluruh pihak yang turut membantu penyusunan artikel ini.

Buku dengan judul "**Adaptasi dan Transformasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**" ini berisi kumpulan-kumpulan artikel yang membahas tentang inovasi dan kreativitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Semua artikel yang dimuat disusun oleh mahasiswa-mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Angkatan 2020. Topik yang diangkat dalam kumpulan artikel ini relevan adaptasi dan transformasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Panitia berharap kumpulan artikel ini dapat diterima dan digunakan dengan baik. Akhir kata panitia menyampaikan terima kasih.

Medan, November 2023

Panitia

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>

"SEKOLAH EFEKTIF: DAMPAK SAAT INI DAN POTENSI DI MASA DEPAN: TEORI PETER MORTIMORE DALAM KAJIAN M. Joharis Lubis <sup>1</sup> , Rosmawaty <sup>2</sup> , dkk.....	<b>8</b>
---	----------

KERUSAKAN LINGKUNGAN (EKOLOGI) DALAM NOVEL LAMPUKI KARYA ARAFAT NUR Elly Prihasti Wuriyani <sup>1</sup> , Amelia Nurul Oktaviani Rangkuti <sup>2</sup> .....	<b>19</b>
--	-----------

TRANSFORMASI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA RUANG LINGKUP SMP-SMA Lia Sari, Naibaho <sup>1</sup> , Rinna A.Putri <sup>2</sup> , Tio Lumban Gaol <sup>3</sup> .....	<b>33</b>
--	-----------

ORIENTASI DAN TRANSFORMASI BAHASA INDONESIA Melissa Arta Anastasya Tambunan <sup>1</sup> , Fahira Rahmah <sup>2</sup> , Nazwa Rahmadhani Pasaribu <sup>3</sup> .....	<b>55</b>
--	-----------

PERUBAHAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TIK MELALUI MEDIA SOSIAL DI ERA 4.0 UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR Leni Fadia <sup>1</sup> , Rismayani Pelawi <sup>2</sup> , Rizki Dwi Rahmadayani <sup>3</sup> .....	<b>64</b>
---	-----------

ANALISIS NILAI DAN MAKNA TRADISI BUDAYA JAWA "TINGKEBAN" Desi Natalia Sihombing <sup>1</sup> , Jihan Aufa Nadira <sup>2</sup> , Suhermita Sihombing <sup>3</sup> .....	<b>77</b>
--	-----------

ADAPTASI DAN TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA PADA ANAK REMAJA DALAM ERA GLOBALISASI DI ZAMAN MILENIAL Anisa Gultom <sup>1</sup> , Nur Anisah <sup>2</sup> , Rosy Gina <sup>3</sup> .....	<b>86</b>
--	-----------

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA BERBASIS LITERASI DIGITAL MENUJU ERA SOCIETY 5.0 Dinda Fachlupi Balkis <sup>1</sup> , Rut Olivia Lestari Hutapea <sup>2</sup> , Yohana Loisa Simangunsong <sup>3</sup> .....	<b>95</b>
--	-----------

**TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra  
INDONESIA DALAM MEWUJUDKAN PEMUDA BANGKIT DAN  
BERDAYA DI ERA 4.0 Nani Irma Pratiwi Siagian<sup>1</sup>, Suciyanti Simalango<sup>2</sup>,  
Vanny R. Lumban Tobing<sup>3</sup> .....107**

**PEMBAHARUAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra  
INDONESIA DALAM MENYESUAIKAN ZAMAN GLOBALISASI Christy  
Evelyn Belva Saragi<sup>1</sup>, Rahel Yena Br Kaban<sup>2</sup> .....116**

**EKRANISASI NOVEL “DEAR NATHAN: THANK YOU SALMA” KARYA  
ERISCA FEBRIANI KE DALAM FILM “DEAR NATHAN THANK YOU  
SALMA” KARYA KUNTZ AGUS Enjelita Sormin<sup>1</sup>, Kristina Damayanti  
Simorangkir<sup>2</sup>, Leoni Silitonga<sup>3</sup>, Linda Ayu Kartika<sup>4</sup> .....123**

**PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI KARTUN UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT SISWA SMA Rizka Tri  
Canty<sup>1</sup> dan Siti Hadijah<sup>2</sup> .....154**

**TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS  
LITERASIDIGITAL UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER  
Martha Juliana Marpaung<sup>1</sup>, Septi Butarbutar<sup>2</sup>, Yanti Tamara Ulita  
Sihotang<sup>3</sup> .....174**

**ADAPTASI DAN TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN  
SAstra INDONESIA DALAM MEMBENTUK KARAKTER  
MAHASISWA DI ERA DIGITAL Feby Laurensa Simarmata<sup>1</sup>, Putri  
Ramadhana<sup>2</sup> .....194**

**MEMBANGUN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra YANG  
ADAPTIF DAN TRANSFORMATIF DI ERA DIGITAL Hadida Aprilia  
Munthe<sup>1</sup>, Meli Miranda Tambunan<sup>2</sup>, Nanda Dwi Rifani<sup>3</sup> .....213**

**TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra  
INDONESIA YANG KREATIF DI ERA DIGITAL Dea Stepani Br Surbakti<sup>1</sup>,  
Enzari Puspaningtyas<sup>2</sup>, Qurratu Ainil Hilma<sup>3</sup> .....220**

**EKRANISASI NOVEL “DEAR NATHAN: THANK YOU SALMA” KARYA ERISCA FEBRIANI KE DALAM FILM “DEAR NATHAN THANK YOU SALMA” KARYA KUNTZ AGUS**

**Enjelita Sormin<sup>1</sup>, Kristina Damayanti Simorangkir<sup>2</sup>,  
Leoni Silitonga<sup>3</sup>, Linda Ayu Kartika<sup>4</sup>**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Negeri Medan

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) bentuk penciptaan dari proses ekranisasi novel ke film *Dear Nathan Thank You Salma*, 2) bentuk penambahan dari proses ekranisasi novel ke film *Dear Nathan Thank You Salma*, dan 3) bentuk perubahan bervariasi dari proses ekranisasi novel ke film *Dear Nathan Thank You Salma*. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data yakni teknik baca, menonton, dan catat. Sumber data yang digunakan ialah buku ataupun artikel penunjang pembahasan yang akan dikaji. Proses ekranisasi novel ke film membutuhkan waktu yang cukup panjang karena adanya perbedaan diantara keduanya. Perbedaan diantara keduanya mengakibatkan adanya penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada proses peralihan wahana dari novel ke film. Seperti yang terjadi pada ekranisasi novel *Dear Nathan Thank You Salma* karya Erisca Febriani ke dalam film *Dear Nathan Thank You Salma* karya Kuntz Agus. Dari hasil analisis yang telah dilakukan menghasilkan data bahwa dalam proses ekranisasi dari novel ke film *Dear Nathan Thank You Salma* terdapat 50 penciptaan, 18 penambahan, dan 17 perubahan bervariasi.

***Kata kunci: ekranisasi, penciptaan, penambahan, dan perubahan***

## PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil dari imajinasi seorang pengarang yang dapat dituangkan dalam bentuk yang berbeda-beda, baik itu berupa tulisan maupun dalam bentuk lisan. Sastra pada umumnya berasal dari dua kata, yakni kata “sas” dan “tra” dimana kedua kata tersebut memiliki makna tersendiri. Kata “sas” memiliki arti pengajaran atau pembelajaran sedangkan kata “tra” memiliki arti sarana. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan sarana pembelajaran. Sastra dapat juga diartikan sebagai suatu hasil cipta karya manusia yang memiliki nilai estetika (keindahan) sehingga memiliki daya tarik tersendiri untuk dinikmati oleh orang lain. Sastra tidak hanya memiliki fungsi hiburan semata, namun juga memiliki fungsi sebagai media pembelajaran. Sastra sendiri terbagi menjadi dua jenis yakni sastra lisan dan sastra tulis. Sastra lisan adalah sebuah karya cipta manusia yang memiliki nilai estetika dan disajikan dalam bentuk lisan. Sedangkan sastra tulis adalah sebuah karya cipta manusia yang memiliki nilai estetika dan disajikan dalam bentuk tulisan, dimana bahasa sebagai alat atau medianya.

Novel adalah salah satu jenis sastra tulis yang paling banyak diminati oleh masyarakat, terlebih lagi kaum milenials. Sastra tulis menggunakan media bahasa untuk menarik perhatian pembaca. Dalam kata lain bahasa adalah alat pamungkas dari sastra tulis. Keindahan makna dibalik sebuah kata pastinya tak jarang ditemukan dalam sebuah novel ataupun sastra tulis lainnya. Menurut Nurgiyantoro (2018:10-11) novel merupakan sebuah karya sastra hasil imajinasi dan ekspresi pengarang terhadap lingkungan sekitar. Novel sebagai karya sastra lebih mengemukakan suatu hal yang rinci, detail, dan menyajikan masalah yang lebih kompleks karena tidak dibatasi maksimal kata yang harus ditulis. Sehingga lebih leluasa dalam menyajikan sebuah kisah atau cerita dari imajinasi pengarang. Novel pada dasarnya tidak lepas dari kejadian yang sebenarnya (kejadian faktual). Karena sastra tidak selamanya berupa imajinasi, namun bisa juga berupa cuplikan kisah nyata yang di kemas melalui permainan kata serta dibumbui dengan fiksi.

Secara harfiah, film adalah sinema. Kata sinema diambil dari bahasa latin yakni *cinematographie* yang berasal dari kata “*cinema*” yang berarti gerak, “*tho* atau *phytos*” yang berarti cahaya, dan “*graphy*” yang berarti gambar. Dapat disimpulkan bahwa film ialah sebuah gambar



yang bergerak. Film merupakan salah satu jenis karya sastra yang sangat diminati oleh masyarakat terutama kaum remaja. Film memiliki unsur-unsur yang sangat berbeda dengan jenis sastra lainnya, karena film melibatkan audiovisual (pengelihatannya dan pendengarannya). Itulah yang menjadikan film banyak disukai oleh banyak orang, terutama bagi masyarakat yang tingkat membacanya rendah.

Dalam beberapa tahun terakhir, ranah perfilman Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Perfilman Indonesia ini tidak ragu untuk memproduksi sebuah film adaptasi dari sebuah karya sastra. Tidak jarang bila akhir-akhir ini banyak film yang berasal dari adaptasi (hasil produksi) sebuah novel. Tentunya hal itu tidak dilakukan tanpa adanya alasan. Beberapa alasan seperti popularitas dan daya jual yang sangat tinggi dari sebuah novel menjadi alasan utama yang menjadikan sebuah novel layak diproduksi menjadi sebuah film. Tentunya hal itu bersangkutan dengan keuntungan yang nantinya akan didapat oleh tim produksi film. Banyak sekali novel yang diadaptasi menjadi sebuah film seperti *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, *Supernova* karya Dewi Lestari, *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer, dan masih banyak lagi judul lainnya.

Dalam peristiwa berubahnya sebuah karya sastra menjadi bentuk karya sastra yang lainnya sering kali disebut sebagai alih wahana. Pada dasarnya karya sastra tidak dibatasi hanya dalam satu bentuk saja. Karya sastra memiliki banyak peluang untuk menjadi karya sastra dalam bentuk yang berbeda. Salah satunya dengan adanya proses alih wahana. Salah satu proses alih wahana yakni Ekranisasi. Bagi seseorang yang berkecimbung dalam sastra, kata ekranisasi bukanlah kata yang asing dalam pendengarannya mereka.

Ekranisasi adalah proses alih wahana dari karya sastra yang satu ke bentuk karya sastra yang lain. Menurut Eneste (dalam Yuniar dan Widiati, 2021: 2) ekranisasi merupakan pelayarputihan, proses alih wahana, atau diangkatnya suatu novel menjadi sebuah film. Proses ekranisasi novel ke film membutuhkan waktu yang sangat panjang, hal itu terjadi karena adanya perbedaan antara film dan novel.

Dari segi waktu, dalam membaca sebuah novel membutuhkan waktu yang cukup panjang dan tidak dapat selesai dalam sekali duduk. Artinya novel tidak dibatasi ruang dan waktu, sehingga pembaca bebas menentukan target membaca tiap harinya. Sedangkan dalam film dibatasi

ruang dan waktu, artinya film dapat selesai ditonton dalam waktu sekali duduk yakni sekitar 120 menit.

Dari segi kebebasan berimajinasi, novel dibuat berdasarkan imajinasi pengarang dan pembaca pun diberi kebebasan berimajinasi setinggi-tingginya terhadap tokoh dalam sebuah novel yang dibaca. Sedangkan film dibuat berdasarkan imajinasi sutradara setelah membaca suatu novel yang akan diangkat dan di produksi, kemudian sutradara akan mencari tokoh visual yang dirasa pantas memerankan tokoh dalam novel tersebut. Hal ini tentunya dapat membunuh imajinasi dari pembaca novel apabila tokoh visual yang diambil tidak sesuai ekspektasi mereka. Dari perbedaan-perbedaan di atas, maka disimpulkan bahwa novel dan film adalah dua hal yang berbeda. Sehingga membutuhkan proses yang cukup panjang dalam mengekranisasi sebuah novel ke film. Perbedaan tersebut juga yang memicu terjadinya sebuah penciptaan, penambahan, dan perubahan variasi yang terjadi pada proses ekranisasi novel ke film.

Diangkat dari permasalahan di atas, maka artikel ini ditulis untuk menganalisis bagaimana bentuk penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi dalam proses ekranisasi dari novel menjadi film yang dapat terjadi pada tokoh, alur, dan latar. Selain itu juga untuk mengetahui mengapa alasan dibalik terjadinya proses penciptaan, penambahan, maupun perubahan bervariasi. Novel yang akan dianalisis disini yakni novel *Dear Nathan: Thank You Salma* karya Erisca Febriani. Novel *Dear Nathan: Thank You Salma* ini menceritakan tentang sebuah pemikiran laki-laki yang menganggap bahwa wanita itu lemah, diceritakan juga mengenai perjuangan seorang wanita yang meminta keadilan terhadap dirinya yang telah menjadi korban pelecehan seksual dari laki-laki yang tidak bertanggung jawab. Itulah mengapa peneliti tertarik untuk membahas dan menganalisis proses adaptasi novel karya Erisca Febriani yang sudah diadaptasi menjadi sebuah film dengan teori Ekranisasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2010: 4) berpendapat pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif (kata-kata) baik secara lisan maupun tulisan. Dalam penelitian ini tidak memerlukan data berupa angka. Tujuan penelitian deskriptif ialah penggambaran secara detail dan akurat

mengenai sebuah kejadian yang dikaji. Data-data yang disajikan bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji, ataupun membuat suatu prediksi mengenai data yang di dapat. Singkatnya, penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran secara umum yang akurat tentang fenomena yang sedang dikaji atau dibahas (Abdullah, 2018).

Teknik pengambilan data disini yakni menggunakan teknik baca, menonton, dan catat. Teknik baca digunakan saat pengambilan data dalam novel *Dear Nathan: Thank You Salma*. Sedangkan teknik menonton dan mencatat digunakan saat mengambil data dalam film *Dear Nathan Thank You Salma*. Data yang diambil berupa penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Sumber data yang digunakan berupa buku-buku ataupun artikel-artikel yang menunjang pembahasan yang dikaji.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penciptaan

Penciptaan adalah proses dihilangkannya sebuah tokoh, alur, ataupun latar dalam proses ekranisasi. Alasan mengapa terjadi adanya beberapa penciptaan dalam ekranisasi novel ke film yakni karena dalam proses ekranisasi novel ke film hanya dimunculkan tokoh, latar, dan alur yang dianggap penting dan berpengaruh besar terhadap jalan cerita yang diangkat dalam film. Karena kemungkinan besar jika semua tokoh, latar, dan alur ditampilkan akan menjadi sebuah film yang berdurasi panjang (Eneste,1991:61-64).

#### a. Penciptaan Tokoh

No	Dalam Novel	Dalam Film
1	Di dalam novel terdapat tokoh Pak Syarifudin yang berperan sebagai petugas bersihbersih di kampus Nathan (Erisca Febriani, 2019: 14)	Di dalam film tokoh Pak Syarifudin tidak dimunculkan karena dianggap tidak penting. Ada tidaknya tokoh Pak Syarifudin tidak berpengaruh pada alur film. Dan tokoh pak syarifuddin juga tidak ada sangkut

		pautnya dengan tokoh utama.
2	Dalam novel terdapat tokoh barista yang bekerja di sebuah kafe. Barista yang berada di kafe tersebut hampir semuanya dikenal oleh Nathan. Dapat dibuktikan dengan dialog: Nathan: “Woi, Mas!” Barista: “Ngopi, Mas?” Nathan: “Nggak usah, lagi nggak pingin minum kopi. Cuma mau ketemu Ibu Negara dulu.” Barista: “Oke siap.” (Erisca Febriani, 2019: 17-18)	Di dalam film tokoh dan karakter barista tersebut tidak dimunculkan. Karena ada tidaknya tokoh barista tersebut film tetap dapat berjalan. Terlebih lagi dalam film tidak terdapat adegan Nathan dan barista disana saling mengenal satu sama lain.
3	Dalam novel terdapat tokoh tukang sapu dan penjual somay yang dijelaskan dalam keadaan kebingungan karena melihat Salma yang menangis tanpa tau apa penyebabnya (Erisca Febriani, 2019 : 71).	Tidak terdapat tokoh tukang sapu dan penjual somay karena pada adegan tersebut latarpun mengalami erubahan sehingga kedua tokoh ini dianggap tidak penting dan film pun dapat terus berjalan dengan ada tidaknya kedua tokoh tersebut.
4	Dalam novel dijelaskan tokoh Bi Ijah yang berperan sebagai pembantu rumah tangga di rumah Nathan (Erisca Febriani, 2019: 92).	Dalam film, tokoh Bi Ijah dihilangkan karena tidak ada <i>scene</i> Nathan pulang ke rumahnya, sehingga tokoh Bi Ijah dianggap tidak penting.
5	Dalam Novel dijelaskan karakter tokoh Nia dan Seruni melalui beberapa dialog mereka. Dibuktikan dengan: <i>Seruni: “Bagi dikit dong,</i>	Dalam film, tokoh Seruni dan Nia tidak dimunculkan, karena tokoh Nia dan Seruni tidak memiliki peran yang mendukung dan tidak terlalu

	<p><i>Lo kenapa sih sensi banget sama gue.”</i> (Erisca Febriani, 2019: 81)</p> <p><i>Nia: “Siapa yang ngambil coklat gue di kulkas? Ngaku nggak?”</i> (Erisca Febriani, 2019: 24)</p>	<p>ada hubungan keterkaitan dengan tokoh Salma sebagai tokoh utama</p>
6	<p>Dalam novel ada tokoh Bu Ananti yang dijelaskan memiliki karakter yang perhatian dan keibuan. Di novel diceritakan bahwa Bu Ananti terlihat peduli dengan kasus yang menimpa Zanna. Dibuktikan dengan: <i>“Tenang ya, Nak. Baik ibu akan segera membuat laporan...”</i> Bu Ananti (Erisca Febriani, 2019: 135)</p>	<p>Dalam film, tokoh Bu Ananti dihilangkan. Namun ada tokoh yang perannya sama seperti Bu Ananti yakni Bu Maria yang memiliki karakter berbeda dengan Bu Ananti, tetapi sama berperan sebagai dosen wali dari tokoh Zanna dan Nathan</p>
7	<p>Dalam novel dijelaskan tokoh Bi Iyem yang berperan sebagai pembantu Salma (Erisca Febriani, 2019: 275).</p>	<p>Dalam film, tokoh Bi Iyem dihilangkan. Karena ada tidaknya tokoh Bi Iyem tidak berpengaruh pada jalannya alur cerita film (film akan tetap berjalan).</p>
8	<p>Dalam novel dijelaskan karakter tokoh nenek Nathan dan beberapa sepupu Nathan yang dimana mereka berkumpul bersama diacara yasinan alarhum mama Nathan (Erisca Febriani, 2019: 255-257).</p>	<p>Dalam film, tokoh nenek Nathan dan sepupu Nathan (Shera, dll) dihilangkan karena dianggap tidak penting dan memang tidak ada <i>scene</i> yang membutuhkan mereka sebagai tokoh pendukung</p>
9	<p>Dalam novel ada tokoh Mbok Darmi yang berperan sebagai pemilik warung makan.</p>	<p>Dalam film, tokoh Mbok Darmi dihilangkan karena dianggap tidak penting Ada</p>

	<p>Dijelaskan dengan dialog:  <i>“Nath, gue udah ada di titik sesuai lokasi yang lo kirim nih alamatnya. Sekarang ada di Warung Makan Mbok Darmi. Lo dimana?”</i> Rahma (Erisca Febriani, 2019: 331)</p>	<p>tidaknya tokoh Mbok Darmi, film akan tetap berjalan.</p>
10	<p>Dalam novel juga ada tokoh bapak penjaga bengkel namun tidak diketahui lebih lanjut mengenai karakter tokoh tersebut. ini dibuktikan dengan:  <i>“Mang, izin bentar!” dia berteriak pada bos pemilik bengkel yang dtanggapi dengan kepala mengangguk.</i> (Erisca Febriani, 2019: 332)</p>	<p>Dalam film, tokoh bapak penjaga bengkel dihilangkan karena memang adegan tersebut juga tidak dimunculkan sehingga tidak dianggap penting dan film pun dapat terus berjalan baik ada tidaknya tokoh tersebut.</p>
11	<p>Dalam novel adapula tokoh satpam dan mbak konter yang sempat berdialog dengan Nathan, namun karakternya disini kurang jelas.  Dibuktikan dengan: <i>“Mau ganti kartu yang patah bisa, Pak?”</i>  <i>“Bisa silakan mengantre ya, Mas.”</i>  ...  <i>“Mohon maaf, Kak, kalau begitu nggak bisa.”</i> <i>“Saya ubah ke pasca bayar aja deh, Mbak, gimana?”</i> (Erisca Febriani, 2019: 339)</p>	<p>Dalam film kedua tokoh tersebut dihilangkan karena dianggap tidak penting. Apabila adegan tersebut dimunculkan dalam film memungkinkan dapat merusak tema yang diangkat dalam film. Namun ada tidaknya kedua tokoh tersebut, film tetap dapat berjalan</p>
12	<p>Dalam novel ada pula tokoh ayah Salma yang</p>	<p>Dalam film, tokoh ayah Salma</p>

	<p>memiliki karakter humoris dan perhatian. Dibuktikan dengan dialog: <i>“Enak banget tidurnya kamu,” ucap ayahnya. “Jadi berita beasiswanya itu asli?” (Erisca Febriani, 2019: 336)</i></p>	<p>dihilangkan karena dianggap tidak penting serta tokoh ayah Salma juga tidak terlalu berpengaruh dalam film, ada tidaknya tokoh tersebut tidak membuat film terhenti begitu saja.</p>
--	--	---

## b. Penciutan Alur

No	Dalam Novel	Dalam Film
1	<p>Awal bab dalam novel diceritakan bahwa Salma sedang duduk di Cafe bersama nathan untuk menyelesaikan cerita yang ditulis oleh Salma, dibuktikan dengan: <i>Aku masih terfokus di layar laptop, ... pintu ruangan kafe terbuka, suara derap langkah kaki seseorang terdengar masuk ke telinga. “belum selesai juga tulisannya” aku mendongak dan melihat Nathan. (Erisca Febriani, 2019 :1)</i></p>	<p>Alur tersebut tidak dimunculkan karena tidak ada <i>scene</i> yang menceritakan pertemuan Salma dan Nathan di sebuah cafe pada awal film.</p>
2	<p>Pada bab 3 dengan judul part 2 menceritakan bahwa Salma bercerita pada teman-temannya mengenai <i>flashback</i> bagaimana Nathan menembak dirinya pada masa lalu. Dibuktikan dengan kutipan: <i>“Dua kali kan ditembaknya, pertama di warung pecel lele, kedua di warung ketoprak...” Salma (Erisca Febriani, 2019:</i></p>	<p>Alur tersebut tidak dimunculkan karena tidak ada <i>scene</i> saat Salma <i>flashback</i> masa lalunya bersama Nathan.</p>

	12)	
3	<p>Pada bab 3 dengan judul part 2 diceritakan adanya keributan di kontrakan Salma hanya karena masalah sepele.</p> <p>Dibuktikan dengan kutipan:  <i>Belum selesai satu drama, satu masalah muncul lagi. ((Erisca Febriani, 2019 : 24)</i></p>	<p>Tidak ditayangkan dalam film karena dianggap tidak penting dan memang tidak ada <i>scene</i> yang memerlukan alur tersebut karena kedua tokoh yang memancing keributan juga tidak dimunculkan dalam film.</p>
4	<p>Pada bab 4 dengan judul part 3 diceritakan bahwa Nathan selalu melewati jalan dan gang yang sempit untuk menghindari kemacetan.</p> <p>Dibuktikan dengan dialog:  <i>Salma: "Lewat gang sempit lagi?" Nathan: "Iya biar nggak macet."</i>  <i>(Erisca Febriani, 2019: 27-28)</i></p>	<p>Tidak ditayangkan bahwa Nathan selalu melewati gang sempit untuk menghindari kemacetan. Karena ada tidaknya <i>scene</i> tersebut film pun akan terus berjalan.</p>
5	<p>Pada bab 4 dengan judul part 3 diceritakan bahwa seluruh anggota komunitas love your self merayakan 3 tahun terbentuknya komunitas tersebut. Dijelaskan dengan dialog:  <i>"...nggak kerasa love youe self udah masuk tahun ketiga..."</i>  <i>Rebecca (Erisca Febriani, 2019: 36)</i></p>	<p>Tidak ditayangkan karena dirasa sudah ada <i>scene</i> yang mewakili bagian komunitas love your self dalam film. Jika dimunculkan maka akan memungkinkan adanya tambahan waktu dalam durasi film.</p>
6	<p>Pada bab 4 dengan judul part 3 diceritakan bahwa Salma sedang deman dan Nathan pun menjenguk Salma dengan membawakan bubur. Dibuktikan dengan dialog:  <i>Rebecca: "Salma tadi nelfon gue, Nath barusan, katanya dia ngak bisa dateng ke sini."</i>  <i>Nathan: "Kenapa?" Rebecca:</i></p>	<p>Adegan tersebut tidak ditayangkan dalam film. Karena ada tidaknya <i>scene</i> tersebut, film akan tetap dapat berjalan</p>



	<i>“Mendadak demam.” (Erisca Febriani, 2019)</i>	
7	<p>Pada bab 5 menceritakan Nathan ingin berbicara penting kepada Zanna, namun Zanna menolak dengan alasan sibuk bekerja. Disitulah Nathan bertindak membantu pekerjaan Zanna agar cepat selesai dan mereka dapat segera berbincang. Dibuktikan dengan dialog:</p> <p><i>Nathan: “Duduk sini, kita ngobrol.” Zanna: “Aku sibuk nih, masih banyak pesannya.” (Erisca Febriani, 2019: 79)</i></p> <p>Setelah pekerjaan selesai Nathan dan Zanna berbincang. Setelah selesai berbincang, Nathan mengantarkan Zanna pulang ke rumahnya (Erisca Febriani, 2019: 84).</p>	<p>Adegan tersebut tidak ditayangkan dalam film karena dianggap tidak cukup penting, ada tidaknya <i>scene</i> tersebut film akan tetap dapat berjalan. Tidak ada <i>scene</i> yang membutuhkan latar tersebut karena <i>scene</i> tersebut pun juga dicitukan</p>
8	<p>Dalam novel diceritakan mengenai hari ulang tahun Nathan dan Salma membuat kue untuk hadiah ulang tahunnya yang digambarkan melalui dialog tokoh, yakni:</p> <p><i>Rahma: “ini kue bukan buat lo, buat Nathan.” Salma: “Nathan pasti lupa hari ini ulang tahunnya...” (Erisca Febriani, 2019: 81)</i></p>	<p>Dalam film, tidak ditayangkan hari ulang tahun Nathan. Karena ada tidaknya <i>scene</i> tersebut, film akan tetap dapat berjalan.</p>
9	<p>Dalam novel diceritakan bahwa Zanna memberanikan diri masuk kampus setelah lama ia menghilang tanpa adanya kabar. Bahkan teman-temannya pun belum mengetahui masalah yang menimpa Zanna. Dibuktikan</p>	<p>Di dalam film tidak diceritakan bahwa setelah kejadian pelecehan itu Zanna berani masuk kuliah dan mengambil kelas. <i>Scene</i> ini dianggap dapat menyebabkan penambahan durasi dalam film, oleh sebab</p>

	<p>dengan dialog:  <i>“NAAAA! Ya  ampuuun! Lo kemana  aja?!” (Erisca Febriani,  2019:  101)</i></p>	<p>itu <i>scene</i> ini tidak dimunculkan dalam film</p>
<b>10</b>	<p>Dalam novel diceritakan bahwa Nathan, Rebecca, Zanna, dan beberapa teman yang lainnya memutuskan untuk datang dan melihat pertunjukan seni tari dari sukma kusuma. Dijelaskan dengan dialog: <i>“...Jadi, nanti malam bakal ada pertunjukan di Taman Ismail Marzuki. Penampilan tari epione...bakal ditampilkan sama grup tari sukma kusuma...” Rebecca (Erisca Febriani, 2019: 107)</i></p>	<p>Dalam film tidak ditayangkan karena ada tidaknya <i>scene</i> tersebut film akan tetap dapat berjalan, hal itu juga dilakukan akan tidak memperpanjang durasi film</p>
<b>11</b>	<p>Dalam novel diceritakan bahwa Nathan dan Salma pernah video call. Dibuktikan dengan: <i>“Saya vid-call ya?” (Erisca Febriani, 2019: 117)</i></p>	<p>Dalam film tidak ada <i>scene</i> yang menceritakan adegan tersebut. Karena ada tidaknya <i>scene</i> tersebut, film akan tetap dapat berjalan.</p>
<b>12</b>	<p>Dalam novel dijelaskan bahwa Zanna adalah salah satu anak komunitas mapala. Yang dijelaskan dengan dialog: <i>“Kalau begitu aku keluar, mulai hari ini, aku bukan lagi anggota Mapala.” Zanna (Erisca Febriani, 2019: 141)</i></p>	<p>Dalam film Zanna tidak dijelaskan mengikuti komunitas apapun kecuali komunitas love your self. Karena ada tidaknya <i>scene</i> tersebut, film akan tetap dapat berjalan.</p>
<b>13</b>	<p>Dalam novel diceritakan bahwa Nathan mengajak Salma untuk membeli sandal, namun malah pergi ke pasar sayur.</p>	<p>Dalam film peristiwa tersebut tidak dimunculkan. Karena ada tidaknya <i>scene</i> tersebut, film akan tetap dapat berjalan.</p>

	<p>Dibuktikan dengan:  <i>“Katanya mau beliin aku sandal? Kok ke pasar sayur?” Salma</i></p>	
14	<p>Dalam novel diceritakan bahwa Salma meminta pendapat Afkar mengenai artikel yang ia buat di twitter yang saat itu tulisannya menjadi <i>trending topic</i> yakni <i>anonymous lilac</i>. Namun, Salma tidak bercerita bahwa itu adalah artikel yang ditulis olehnya.  Dibuktikan dengan:  <i>Salma: “Kakak baca thread-nya?” Afkar: “Lagi heboh gitu, nggak mungkin aku nggak baca.” Salma: “Menurut Kakak, apa gaya penulisannya.”</i>  <i>..”</i>  <i>(Erisca Febriani, 2019: 186)</i></p>	<p>Dalam film tidak dijelaskan bahwa Salma meminta pendapat Afkar mengenai artikel yang ia tulis di twitter, namun ada <i>scene</i> dimana Salma menulis artikel mengenai <i>anonymous lilac</i> di twitter. Jika <i>scene</i> ini ditayangkan maka memungkinkan memakan waktu yang lebih panjang.</p>
15	<p>Dalam novel diceritakan bahwa Nathan pernah bercerita kepada Salma tentang sosok mamanya.  Dibuktikan dengan:  <i>“...tapi mama nggak tahu, yang dia tahu Cuma Daniel suka susu cokelat dan ayam bakar...”</i>  <i>Nathan (Erisca Febriani, 2019: 196)</i></p>	<p>Dalam film, <i>scene</i> Salma dan Nathan menghabiskan waktu berdua tidak terlalu banyak dikarenakan lebih fokus pada masalah yang dialami oleh tokoh Zanna.</p>
16	<p>Dalam novel diceritakan bahwa Nathan curhat pada Rebecca soal masalahnya bersama Salma di sebuah kafe.  Dibuktikan dengan:  <i>“Kenapa lo? Kalah judi?” “Ribut.”</i>  <i>“Sama?”</i>  <i>“Salma.” (Erisca Febriani,</i></p>	<p>Dalam film, tidak dimunculkan adegan Nathan curhat pada Rebecca perihal Salma. Karena ada tidaknya <i>scene</i> tersebut, film akan tetap dapat berjalan</p>

17	<p>Di dalam novel dijelaskan juga ada sebuah komunitas yang membuat petisi untuk membela <i>lilac</i> (lambang korban pelecehan). Sehingga membuat berita mengenai pelecehan yang sudah ditulis di akun <i>anonimous lilac</i> kembali viral dan membuat penasaran semua orang. Dijelaskan dengan deskripsi:</p> <p><i>“Nathan membuka internet dan menemukan ada sebuah komunitas pembela perempuan yang membuat petisi berjudul „Usut Tuntas Kasus Pelecehan Seksual Lilac.” (Erisca Febriani, 2019: 206)</i></p>	<p>Dalam film tidak dimunculkan adegan petisi yang dilakukan oleh komunitas tersebut. Namun, memang ada <i>scene</i> dimana kasus itu viral melalui live channel youtube “Gema Senja”. Jika <i>scene</i> ini juga dimunculkan dalam film maka memungkinkan durasi tayang akan lebih panjang.</p>
18	<p>Dalam novel diceritakan bahwa Nathan dan teman-teman BEM melakukan aksi demo di gerbang utama untuk meminta keadilan dari pihak kampus mengenai kasus pelecehan lilac.</p> <p>Dibuktikan dengan: <i>“Kampus daruratkeadilan! Kami menuntut keadilan serta penyelesaian kasus lilac!” (Erisca Febriani, 2019: 224)</i></p>	<p>Dalam film tidak ada <i>scene</i> yang memunculkan peristiwa demo yang dilakukan oleh BEM untuk membela lilac. Namun, dalam film anggota BEM menolak membantu Nathan dan malah melindungi Rio.</p>
19	<p>Dalam novel diceritakan bahwa Nathan memukul Pak Galung yang merupakan ayah dari Rio.</p> <p>Dibuktikan dengan: <i>“Kali ini saya memukul Bapak, bukan sebagai dosen, tapi sebagai Bapak seorang pengecut...” Nathan (Erisca Febriani, 2019: 247)</i></p>	<p>Dalam film sama sekali tidak ditayangkan Nathan memukul Pak Galung. Namun, ada <i>scene</i> dimana Nathan ingin memukul Pak Galung karena emosi tapi ditahan oleh Bu Dewi. Karena jika <i>scene</i> ini diambil full maka durasi saat tayang akan lebih</p>

		panjang
20	<p>Dalam novel diceritakan Zanna sedang berziarah ke makan mamaya. Dibuktikan dengan: “<i>Ma, apa kabar?</i>” <i>tanyaya sambil mengusap batu nisan.</i> (Erisca Febriani, 2019: 250).</p>	<p>Dalam film tidak dimunculkan mengenai adegan Zanna berziarah ke makam ibunya. Karena ada tidaknya <i>scene</i> tersebut, film akan tetap dapat berjalan.</p>
21	<p>Dalam novel diceritakan bahwa Nathan mengajak Salma ke rumah neneknya serta bertemu dengan keluarga Nathanyang lainnya. Dibuktikan dengan: “<i>Shera?</i>” “<i>Right!</i>” <i>Shera adalah salah satu spupu Nathan,...</i> (Erisca Febriani, 2019: 255).</p>	<p>Dalam film tidak ada <i>scene</i> Nathan membawa Salma ke rumah nenek dan bertemu dengan keluarganya yang lain. Karena ada tidaknya <i>scene</i> tersebut, film akan tetap dapat berjalan.</p>
22	<p>Dalam novel diceritakan bahwa Nathan dan Salma bersama anggota komunitas „Bumi Syair“ berkeliling bersama dalam sebuah acara CFD. Dibuktikan dengan: <i>Sebelum pulang, bersama komunitas „Bumi Syair, Nathan ikut berkeliling.</i> (Erisca Febriani, 2019: 270).</p>	<p>Tidak ada <i>scene</i> dimana Nathan dan anggota komunitas “Bumi Syair” jalan bersama. Karena ada tidaknya <i>scene</i> tersebut, film akan tetap dapat berjalan.</p>
23	<p>Dalam novel diceritakan bahwa Salma diterima di School of Oriental and African Studies (SOAS) Universitas of London (Erisca Febriani, 2019: 319).</p>	<p>Tidak ditayangkan bahwa Salma diterima di sebuah Universitas besar di Inggris, karena ini akan membuat penonton gagal memahami topik apa yang ingin dibawakan sutradara dalam film Dear Nathan Thank You Salma</p>
24	<p>Dalam novel diceritakan setelah</p>	<p>Tidak ditayangkan karena</p>

	masalah kasus Zanna selesai seluruh anggota komunitas love your self termasuk Nathan merayakannya di kafe teramochi (Erisca Febriani, 2019: 323-326).	dianggap tidak penting dan akan membuat durasi film lebih panjang Ditambah lagi alasan bahwa ada tidaknya <i>scene</i> tersebut, film akan tetap dapat berjalan.
25	Dalam novel diceritakan bahwa Nathan bersama Deni menggunakan waktu luang mereka untuk bekerja di sebuah bengkel. Mereka bekerja keras dari mencuci mobil hingga memperbaiki mobil (Erisca Febriani, 2019: 330-332).	Tidak ditayangkan karena dianggap tidak penting dan akan membuat durasi film lebih panjang, serta juga dikhawatirkan akan merusak tema yang ingin disampaikan oleh sutradara.
26	Dalam novel diceritakan bahwa ada waktu dimana Rahma menemui Nathan untuk memberitahu dirinya mengenai kabar bahwa Salma akan pergi ke London sebagai perwakilan dari pertukaran mahasiswa. Tempat mereka mengobrol yakni di Warung Makan Mbok Darmi (Erisca Febriani, 2019: 332-335).	Tidak ditayangkan karena dianggap tidak penting dan akan membuat durasi film lebih panjang. Ditambah lagi ada tidaknya <i>scene</i> tersebut, film akan tetap dapat berjalan.
27	Dalam novel diceritakan bahwa keberangkatan Salma ke London dipenuhi adegan perpisahan yang penuh haru antara Salma dan kedua orang tuanya, sahabatnya, serta teman-teman lainnya yang dimana ini terjadi di Bendahara Soekarno-Hatta (Erisca Febriani, 2019: 332-335).	Tidak ditayangkan karena dianggap tidak penting dan akan membuat durasi film lebih panjang. Selain itu, ada tidaknya <i>scene</i> tersebut film akan tetap dapat berjalan
28	Dalam novel Dalam film diceritakan bahwa cerita tersebut Slma, Nathan, dihilangkan Afkar, dan anggota karena dianggap komunitas „Bumi tidak	Dalam novel Dalam film diceritakan bahwa cerita tersebut Slma, Nathan, dihilangkan Afkar, dan anggota karena dianggap komunitas

pentig dan Syair” merayakan bisa jadi ulang tahun merusak tema komunitas mereka yang ingin di sebuah gedung dibawakan oleh (Erisca Febriani, sutradara. 2019: 290-298).	„Bumi tidak pentig dan Syair” merayakan bisa jadi ulang tahun merusak tema komunitas mereka yang ingin di sebuah gedung dibawakan oleh (Erisca Febriani, sutradara. 2019: 290-298).
---	---

### c. Penciutan Latar

No	Dalam Novel	Dalam Film
1	Latar rumah dan kamar Nathan. Dalam novel dijelaskan bahwa Nathan pulang ke rumah dan sempat berbincang sebentar dengan pembantunya, lalu bergegas menuju kamar dan disana Nathan berdialog dengan foto saudaranya yang telah meninggal yakni Daniel. (Erisca Febriani, 2019: 92)	Dalam film, latar tersebut tidak ditayangkan karena tidak ada cerita mengenai Nathan yang pulang ke rumahnya. Selain itu, ada tidaknya latar tersebut film akan tetap dapat berja
2	Latar taman kampus UI. Dalam novel dijelaskan melalui narasi bahwa Salma sedang membaca buku di taman meelingkar dekat perpustakaan Ui (Erisca Febriani, 2019: 102)	Dalam film, latar taman kampus tidak ditunjukkan karena memang scene Salma membaca buku tidak dimunculkan dalam film. Ada tidaknya scene tersebut, film akan tetap dapat berjalan.
3	Latar mobil Afkar. Dalam novel dijelaskan Afkar mengantar Salma pulang setelah menonton pertunjukan tari dengan mobil miliknya (Erisca Febriani, 2019: 112)	Dalam film, latar tersebut dihilangkan karena cerita mengenai menonton pertunjukan tari juga tidak dimunculkan. Selain itu, ada tidaknya scene tersebut film akan tetap dapat berjalan.

4	<p>Latar pasar sayur. Dalam novel diceritakan bahwa Nathan mengajak Salma untu membeli sandal, namun malah pergi ke pasar sayur.</p> <p>Dibuktikan dengan: <i>“Katanya mau beliin aku sandal? Kok ke pasar sayur?” Salma (Erisca Febriani, 2019: 161)</i></p>	<p>Dalam film, latar tersebut dihilangkan karena tidak mendukung adegan di film.</p>
5	<p>Latar kamar Nathan. Dalam novel diceritakan bahwa Salma pergi ke kamar Nathan yang ada di rumah neneknya dan membahas kenangan Nathan bersama saudranya yakni Daniel (Erisca Febriani, 2019: 259).</p>	<p>Dalam film, latar tersebut dihilangkan karena <i>scene</i> Nathan ke rumah nenek pun juga dihilangkan agar tidak membuat penonton bingung dengan alur pembahasan yang dibahas dalam film.</p>
6	<p>Latar dapur. Dalam novel diceritakan bahwa Salma sedang memasak sesuatu untuk Nathan di dapur kontrakannya (Erisca Febriani, 2019: 279).</p>	<p>Dalam film latar dapur pun dihapus karena latar tersebut tidak digunakan untuk <i>scene</i> apapun. Ada tidaknya <i>scene</i> latar tersebut, film akan tetap dapat berjalan.</p>
7	<p>Latar Warung Makan Mbok Darmi. Dalam novel diceritakan bahwa Rahma bertemu dengan Nathan untuk memberi tahu berita baru tentang Salma yang akan pergi ke London (Erisca Febriani, 2019: 332-335).</p>	<p>Dalam film latar tersebut dihalangkan karena tidak mendukung adegan di film.</p>
8	<p>Latar bengkel. Dalam novel dijelaskan bahwa Nathan bekerja bersama Deni di sebuah bengkel, ni dibuktikan dengan:</p> <p><i>“Mang, izin bentar!” dia berteriak pada bos pemilik bengkel yang dtanggapi dengan kepala mengangguk. (Erisca Febriani, 2019: 332).</i></p>	<p>Dalam film latar tersebut dihalangkan karena tidak mendukung adegan di film.</p>



9	Latar Banndara Soekarno-Hatta. Dalam novel diceritakan bahwa keberangkatan Salma ke London dipenuhi adegan perpisahan yang penuh haru antara Salma dan kedua orang tuanya, sahabatnya, serta teman-teman lainnya yang dimana ini terjadi di Bendahara Soekarno-Hatta (Erisca Febriani, 2019: 332-335).	Tidak ditayangkan karena dianggap tidak penting dan akan membuat durasi film lebih panjang. Ada tidaknya <i>scene</i> latar tersebut, film akan tetap dapat berjalan.
10	Latar kota London. Di dalam novel diceritakan Salma pergi ke London sebagai perwakilan pertukaran mahasiswa di kampusnya. Salma juga mendeskripsikan London itu seperti berikut: “London terasa berangin, memasuki musim gugur.” (Erisca Febriani, 2019: 349)	Tidak ditayangkan karena dianggap tidak penting dan akan membuat durasi film lebih panjang. Ada tidaknya <i>scene</i> latar tersebut, film akan tetap berjalan.

## 2. Penambahan

Penambahan adalah proses ditambahkan sebuah tokoh, alur, ataupun latar dalam proses ekranisasi. Menurut Eneste (1991:64-65) penambahan dalam proses ekranisasi tentunya bukan tanpa alasan. Penambahan dapat terjadi apabila memang penambahan tersebut dianggap penting jika dilihat dari sudut perfilman, selain itu penambahan dilakukan karena dianggap masih relevan dan mendukung cerita secara keseluruhan.

### a. Penambahan Tokoh

No	Dalam Novel	Dalam Film
1	Tokoh mama Salma tidak dijelaskan secara detail oleh penulis. Namun dalam film dijelaskan karena dianggap	Dalam pembukaan film disana terdapat pengenalan beberapa tokoh yang diantaranya mama Salma. Dibuktikan dengan

	<p>penting agar penonton tau karakter dari tokoh tersebut</p>	<p>scene: Salma sampai di kosannya diantar oleh mamanya. Selain itu mama Salma juga membantu Salma membersihkan dan merapikan kamar kos yang akan ditempati oleh Salma (Film Dear Nathan Thank You Salma, 2022 : 00.00.47)</p>
2	<p>Tidak terdapat tokoh penjual sate padang dalam novel. Namun dalam ada dalam film karena dianggap penting guna mendukung latar dan alur film.</p>	<p>Dalam film terdapat penjual sate padang sate padang disaat scene Salma hampir dilecehkan oleh salah satu preman. Tokoh penjual sate padang ini berperan menjadi pendukung. (Film Dear Nathan Thank You Salma, 2022: 00.37.09)</p>
3	<p>Dalam novel tidak diceritakan ada tokoh yang bernama Dewi. Namun dimunculkan dalam film guna menjadi tokoh pendukung tema yang diambil dalam film</p>	<p>Dalam film ditayangkan bahwa tokoh yang bernama Dewi adalah wali kelas dari Nathan dan Zanna yang sering dipanggil Bu Dewi.</p>
4	<p>Dalam novel tidak ada tokoh Bu Maria, namun posisi Bu Maria di sini sama seperti Bu Ananti. Namun dengan karakter yang berbeda</p>	<p>Dalam film ditayangkan bahwa tokoh Bu Maria sama sekali tidak berpihak pada Zanna, ia ingin Zanna tidak memperpanjang kasus yang dialaminya.</p>

## b. Penambahan alur

No	Dalam Novel	Dalam Film
1	Tidak diceritakan Salma naik bus ke kampus melainkan di antar Nathan. Namun terdapat penambahan scene pada film dikarenakan dianggap penting dan mendukung latar serta alur dalam film.	Awal masuk kampus, Salma naik bus bersama teman-teman seangkatannya yang memang disediakan oleh kampus. Dibuktikan dengan: <i>Didalam bus, salma terlihat sangat bahagia saat perjalanan menuju kampus bersama teman-teman lainnya dengan menggunakan almamater berwarna kuning. (Film Dear Nathan Thank You Salma, 2022 : 00.03.57)</i>
2	Tidak diceritakan bahwa Nathan mengalami cedera dan luka dibagian pelipis dahinya saat demo. Namun dalam film terdapat penambahan scene tersebut karena dianggap penting dan masih mendukung tema film.	Dalam film diceritakan saat demo terjadi banyak mahasiswa yang terluka dan dilarikan ke rumah sakit, termasuk Nathan yang terluka dibagian pelipis dahinya. Dibuktikan dengan: <i>Nathan: "Pak tolong pak!" Salma: "Nathan!" Ayah Naathan: "Kepala kamu kenapa, Nak?" ... Nathan: "Makasih, Salma." Namun salma disini marah pada Nathan. (Film Dear Nathan Thank You Salma, 2022 : 00.44.46)</i>
3	Dalam novel tidak diceritakan bagaimana proses bergabungnya Salma dengan komunitas Bumi Syair. Namun dalam film scene tersebut mengalami penambahan karena dianggap penting agar penonton lebih memahami alur cerita alur.	Dalam film ditayangkan bahwa Salma mengikuti audisi puisi untuk bergabung bersama komunitas syair. Dan di sanalah Salma bertemu dengan tokoh Afkar.

4	<p>Dalam novel tidak diceritakan bahwa Nathan bertengkar dengan teman- temannya mengenai kasus pelecehan Zanna yang dilakukan oleh Rio teman satu komunitasnya. Dalam film terdapat penambahan scene ini karena dianggap penting untuk dimunculkan.</p>	<p>Dalam film ditayangkan bahwa Nathan bertengkar dengan teman-temannya karena mereka lebih membela dan memilih percaya kepada Rio bahwa ia tidak akan melakukan tuduhan pelecehan terhadap Zanna (Film Dear Nathan Thank You Salma, 2022 : 00.43.31).</p>
5	<p>Dalam novel tidak diceritakan bahwa Rio dipanggil ke ruang dekan mengenai kasus pelecehan terhadap Zanna. Namun terdapat Penambahan <i>scene</i> pada film dikarenakan dianggap penting agar penonton lebih memahami alur film.</p>	<p>Dalam film ditayangkan bahwa Rio, Pak Galung, dan Zanna dipanggil ke ruang dekanat untuk menindak lanjuti kasus pelecehan Zanna (Film Dear NathanThank You Salma, 2022 : 00.47.01 – 00.48.30)</p>
6	<p>Dalam novel tidak diceritakan bahwa Zanna merupakan mahasiswi penerima beasiswa. Namun terdapat penambahan scene pada film dikarenakan dianggap penting agar penonton tau siapa Zanna lebih lanjut.</p>	<p>Dalam film ditayangkan bahwa setelah pertemuan di dekant selesai, pihak dekanat memutuskan mencabut beasiswa Zanna.</p>
7	<p>Dalam novel tidak dijelaskan bahwa tokoh Afkar adalah pemilik channel youtube „gema senja“ yang memiliki banyak Sekali penggemar. Namun terdapat penambahan <i>scene</i> pada film dikarenakan dianggap penting untuk memberi penjelasan siapa tokoh Afkar lebih lanjut</p>	<p>Dalam film dijelaskan bahwa Afkar memiliki peran penting dibalik selesainya kasus pelecehan terhadap Zanna. Dimana ia merupakan pemilik akunyoutube „gema senja“ yang akan menayangkan musikalisasi puisi dan seruan Zanna agar mendukung dirinya untuk mendapat keadilan (Film Dear Nathan Thank You Salma, 2022 : 01.25.32)</p>
8	<p>Dalam novel tidak diceritakan mengenai ulang tahun Salma</p>	<p>Dalam film ada <i>scene</i> yang menayangkan ulang tahun Salma</p>

	yang ada hanya ulang tahun Nathan.	yang dirayakan bersama teman kosnya dan Afkar (Film Dear Nathan Thank You Salma, 2022: 01.03.25). Namun melihat ada Afkar yang sudah membuat Salma bahagia dirinya memilih pergi (Film Dear Nathan Thank You Salma, 2022: 01.05.31).
<b>9</b>	Dalam novel tidak diceritakan meninggalnya ayah Zanna. Namun terdapat penambahan scene pada film dikarenakan dianggap penting agar penonton lebih dalam mengena tokoh Zanna.	Dalam film ditayangkan scene di mana ayah Zanna meninggal. Melihat ayahnya meninggal, Zanna menyalahkan dirinya dan berniat bunuh diri. Namun Nathan dan teman-temannya berhasil menahan niat Zanna (Film Dear Nathan Thank You Salma, 2022: 01.13.09 – 01. 15.00).
<b>10</b>	Dalam novel tidak diceritakan proses syuting live channel youtube „gema senja“ mengenai kasus pelecehan lilac. Namun terdapat penambahan <i>scene</i> pada film dikarenakan dianggap penting agar penonton dapat merasakan posisi tokoh Zanna pada saat itu.	Dalam film ditayangkan scene mengenai proses syuting live channel youtube „gema senja“ mengenai dukungan untuk kasus pelecehan lilac (Film Dear Nathan Thank You Salma, 2022: 01.25.32 – 01.28.52).
<b>11</b>	Dalam novel tidak diceritakan bahwa Nathan dan Zanna melanjutkan kuliahnya di luar negeri	Dalam film dijelaskan bahwa Nathan dan Zanna pergi ke Belanda untuk melanjutkan kuliahnya disana. Nathan dan Salma saling bertukar kabar melalui email (Film Dear Nathan Thank You Salma, 2022: 01.42.12).

### c. Penambahan Latar

No	Dalam Novel	Dalam Film
1	Tidak dijelaskan mengenai latar rumah sakit dan rooftop	Terdapat latar rumah sakit dan rooftopnya yang ditunjukkan ketika scene Nathan membantu memapah para korban demo yang terluka (Film Dear Nathan Thank You Salma, 2022 : 00.44.46). Serta <i>scen</i> dimana Zanna berniar bunuh diri karena merasa dia yang salah atas meninggalnya ayahnya (Film Dear Nathan Thank You Salma, 2022: 01.13.09 – 01.15.00).
2	Tidak dijelaskan bahwa komunitas love your self memiliki gedung dan ruang sendiri. Namun terdapat penambahan latar pada film dikarenakan dianggap penting dan mendukung latar serta alur dalam film.	Terdapat latar gedung serta ruangan khusus dengan nama “komunitas love your self” dimana tempat ini menjadi tempat cerita bagi anggota love your self jika ada masalah (Film Dear Nathan Thank You Salma, 2022 : 01.21.34).
3	Tidak dijelaskan bahwa terdapat latar ruang <i>conseling</i> di dalam gedung love your self. Namun terdapat penambahan latar pada film dikarenakan dianggap penting dan mendukung latar serta alur dalam film.	Terdapat latar ruang <i>conseling</i> dalam gedung love your self, dimana Zanna sedang konsul kepada psikolog agar dirinya lebih merasa tenang atas beban yang ia hadapi saat ini (Film Dear Nathan Thank You Salma, 2022 : 01.01.21)

### 3. Perubahan

Perubahan adalah proses berubahnya sebuah tokoh, alur, ataupun latar dalam proses ekranisasi karena alasan tertentu. Menurut Eneste (1991:66) novel bukanlah hanya sekedar dalih bagi pembuat film, tetapi novel betul-betul hendak dipindahkan ke media (bentuk) lain yakni film. Karena perbedaan alat-alat yang digunakan, terjadilah

variasi- variasi tertentu. Di samping itu, dalam pemutaran sebuah film dibatasi oleh waktu yang sudah ditentukan, hal ini dilakukan agar penonton tidak bosan dalam menikmati film sampai akhir. Sehingga tidak semua hal atau persoalan yang terdapat dalam novel dapat dipindahkan atau ditampilkan secara keseluruhan ke dalam film.

**a. Perubahan tokoh**

No	Dalam novel	Dalam film
1	<p>Pengenalan tokoh Afkar disini dijelaskan sebagai senior Salma yang menduduki semester 6, seperti deskripsi berikut:  <i>Salma mendengarkan Afkar berbicara, Afkar adalah salah satu seniornya yang kini duduk di bangku semester enam. (Erisca Febriani, 2019: 102)</i></p>	<p>Dalam film, pengenalan tokoh Afkar terjadi saat Salma mengikuti audisi puisi untuk bisa bergabung dengan komunitas bumi syair. Dimana ketuanya adalah Afkar. (Film Dear Nathan Thank You Salma, 2022: 00.23.54)</p>
2	<p>Dalam novel diceritakan juga tokoh Afkar mengajak Salma untuk menonton tari dari fakultas lain di kampusnya.            Ditunjukkan dengan dialog:  <i>Afkar: "Nanti malam ada acara, nggak?" Salma: "Kenapa?"            Afkar: "Dapat undangan buat nonton grup tari sriwijaya kusuma,..." (Erisca Febriani, 2019: 103)</i>            Selain itu tokoh Afkar hanya dijelaskan sebagai kakak kelas Salma dan ketua dari komunitas "Bumi Syair".</p>	<p>Dalam film, tokoh Afkar diperkenalkan lebih dari itu dan hanya bukan sekedar kakak tingkat Salma. Tokoh Afkar disini dijelaskan sebagai pemilik channel youtube "Gema Senja" yang memiliki banyak subscriber. Disini tokoh Afkar juga berperan penting dalam menyelesaikan kasus Zanna (Film Dear Nathan Thank You Salma, 2022 : 00.54.37).</p>

## b. Perubahan alur

No	Dalam novel	Dalam film
1	<p>Di bab 3 dengan judul part 2 disini menceritakan bahwa Nathan bertemu Salma di Cafe setelah proes demo terjadi. Dibuktikan dengan kutipan:  <i>Nathan menarik ujung bibirnya, tersenyum polos sembari mengusap tengkuknya. “itu tuh salah satu fungsi mahasiswa, kita harus berani bersuara.” (Erisca Febriani, 2019 : 12)</i></p>	<p>Di dalam film ada scene dimana Nathan bertemu dengan Salma di sebuah cafe namun hal itu terjadi sebelum Nathan pergi demo. Dibuktikan dengan:  <i>“Ada yang salah dengan perkataan saya?” tanya Nathan. “Aku khawatir sama demo besok” ujar Salma (Film Dear Nathan Thank You Salma, 2022: 00.08.28)</i></p>
2	<p>Dalam novel dari awal sudah menceritakan bahwa Nathan dan Salma sudah putus</p>	<p>Dalam film dari awal menceritakan bahwa Nathan dan Salma masih dalam hubungan yang dijalaninya, hingga akhirnya sempat memilih break.</p>
3	<p>Pada bab 2 dengan judul part 1 menceritakan pelecehan seksual yang dialami oleh salah satu tokoh saat ia mendaki gunung. Sedangkan pada saat itu dialah perempuan satu- satunya yang mendaki, sisanya adalah laki-laki</p>	<p>Dalam film, adegan pelecehan yang tertulis dalam novel mengalami perubahan karena dianggap terlalu fulgar bila ditayangkan pada layar putih. Sehingga peristiwa itu disajikan dalam <i>scene</i> yang tidak terlalu fulgar sebagaimana berikut: Zanna menceritakan tentang kapan, bagaimana, dan oleh siapa kasus pelecehan yang terjadi pada dirinya kepada pihak dekanat fakultas teknik (Film Dear Nathan Thank You Salma, 2022: 00.50.10 – 00.51.07)</p>
4	<p>Dalam novel dijelaskan Nathan dan Salma</p>	<p>Dalam film kejadian yang sama pun terjadi</p>



	<p>sempat sedikit berdebat disaat malam yang sama dimana Nathan dan Salma menonton pertunjukan tari. Dijelaskan dengan dialog:</p> <p><i>“Iya urusan saya dong, kamu tuh kenapa?” “Kamu yang kenapa!” Salma membentak. (Erisca Febriani, 2019 : 111)</i></p>	<p>namun itu terjadi karena Nathan nekat demo hingga dirinya terluka. Disitulah hubungan Nathan dan Salma break. (Film Dear Nathan Thank You Salma,</p>
5	<p>Dalam novel dijelaskan perkenalan antara Nathan dan Afkar terjadi di sebuah cafe. Sebagaimana yang dijelaskan oleh dialog: <i>Nathan berbalik, berniat menuju ke meja barista, tapi langkahnya berhenti dan matanya tertuju pada seseorang yang tidak asing....</i></p> <p><i>“Nath, kenalin ini Kak Afkar, kakak kelas aku. Dan Afkar, kenalin ini Nathan, dia... teman aku”</i></p> <p><i>Salma</i></p> <p><i>(Erisca Febriani, 2019 : 126-127)</i></p>	<p>Dalam film ditayangkan bahwa pertemuan Nathan dan Afkar terjadi di kosan Salma. Dibuktikan dengan: <i>Nathan: “Kenalin gue Nathan, orang paling beruntung dan orang yang dicintai salma.” Afkar: “Gue Afkar. Sorry gue koreksi, pernah dicintai maksudnya.” (Film Dear Nathan Thank You Salma, 2022: 00.59.14</i></p>
6	<p>Dalam novel diceritakan bahwa hasil pers mengenai kasus Zanna menghasilkan keputusan bahwa pihak kampus akan menyelidiki siapa pelaku sebenarnya dan berjanji akan membawa kasus ini ke hukum.</p> <p><i>“pihak kampus sama sekali tidak menutupi dan melindungi pelaku...apabila ia terbukti maka kami akan segera menempuh jalur hukum.”</i></p> <p><i>(Erisca Febriani, 2019: 229).</i></p>	<p>Dalam film ditayangkan bahwa hasil pers mengenai kasus Zanna menghasilkan keputusan bahwa pihak kampus akan mengembalikan beasiswa milik Zanna, dalam waktu sekurang-kurangnya 14 hari setelah pengumuman hasil pers pada saat itu (Film Dear Nathan Thank You Salma, 2022: 01.34.49)</p>
7	<p>Dalam novel diceritakan bahwa Nathan diberi sanksi karena perbuatannya yang sudah</p>	<p>Menuju akhir film, ditayangkan bahwa Nathan dipanggil ke ruang dekanat dan pihak</p>

	keterlaluian saat memukul Pak Galung.	dekanat memutuskan untuk mengeluarkan Nathan dari kampus (Film Dear Nathan Thank You Salma, 2022: 01.38.37)
<b>8</b>	Dalam novel diceritakan bahwa Rio sebagai pelaku pelecehan seksual kepada Zanna ditahan oleh piha yang berwenang setelah melewati proses yang begitu panjang (Erisca Febriani, 2019: 321-322).	Dalam film ditayangkan bahwa Rio dibiarkan bebas oleh pihak fakultas dari hukuman dikarenakan ia adalah anak salah satu dosen yang berkuasa di fakultas tersebut (Film Dear Nathan Thank You Salma, 2022: 01.35.10)
<b>9</b>	Dalam novel diceritakan bahwa Nathan selalu berpergian dengan motor ninja warna merahnya. Dibuktikan dengan deskripsi: <i>Motor ninja merah milik Nathan...</i> (Erisca Febriani, 2019: 48).	Dalam film ditayangkan bahwa Nathan selalu berpergian dengan motor jenis lainnya dengan warna yang berbeda pula (Film Dear Nathan Thank You Salma, 2022: 01.19.27)
<b>10</b>	Dalam novel diceritakan bahwa tak lama setelah kepergian Salma ke London, Nathan menyusul. Disana ia bertemu dengan Salma dan memasangkan cincin ke jari Salma (Erisca Febriani, 2019: 378).	Dalam film diceritakan sebaliknya. Bahwa Nathan pulang dari Belanda ke Indonesia dan bertemu Salma serta memakaikan cincin ke jari Salma, tempat kejadiannya pada saat itu di sebuah gedung atau appartement.
<b>11</b>	Dalam novel diceritakan bahwa Afkar suka kepada wanita lain yang bernama Kirana (Erisca Febriani, 2019: 188-189).	Dalam film ditayangkan bahwa Afkar menyukai Salma. Ia pun menyatakan perasaannya saat mengantar Salma pulang ke kosannya. Dibuktikan dengan: <i>"Aku suka sama kamu, Sal"</i> (Film Dear Nathan Thank You Salma, 2022: 00.57.45)

c. Perubahan latar

No	Dalam novel	Dalam film
1	<p>Latar rumah kontrakan dalam novel mengalami perubahan. Seperti yang dijelaskan dalam novel sebagai berikut:</p> <p><i>Sesuatu yang harus dia maklumi sebagai penghuni kontrakan (Erisca Febriani, 2019: 23)</i></p>	<p>Jika dalam novel disebutkan bahwa Salma tinggal dikontrakan bersma tiga temannya, dalam film latar tersebut diganti dengan latar kost putri. Seperti yang dijelaskan dalam awal <i>scene</i> film:</p> <p><i>Salma sampai di kosannya diantar oleh mamanya. Selain itu mama Salma juga membantu Salma membersihkan dan merapikan kamar kos yang akan ditempati oleh Salma (Film Dear Nathan Thank You Salma, 2022 : 00.00.47)</i></p>
2	<p>Dalam novel diceritakan saat Rebbeca ingin mencertakan tentang masalah Zanna kepada Nathan. Ia meminta Nathan untuk menemuinya di sebuah resto (Erisca Febriani, 2019: 31-35). Artinya latar pada saat peristiwa itu terjadi di sebuah resto.</p>	<p>Sedangkan dalam film latar resto mengalami perubahan yakni menjadi sebuah ruangan milik komunitas love your self (Film Dear Nathan Thank You Salma, 2022 : 00.31.34)</p>
3	<p>Dalam novel bab 5 diceritakan bahwa ada peristiwa dimana Salma mengalami pelecehan di bus yang dilakukan oleh pria tua, terjadi pada pagi hari. Dibuktikan dengan narasi:</p> <p><i>Dia menepis tangan pria di sebelahnya untuk tidak menyentuh. ((Erisca Febriani, 2019: 70)</i></p>	<p>Dalam film juga diceritakan hal yang sama namun terjadi saat Salma mengantri sate padang di pinggir jalan. Sedangkan Nathan membeli air minum di pedagang sebelah, terjadi pada malam hari (Film Dear Nathan Thank You Salma, 2022: 00.37.52)</p>
4	<p>Dalam novel dijelaskah bahwa Zanna tinggal di desa dengan</p>	<p>Dalam film rumah Zanna digambarkan dengan visual</p>

<p>sebuah rumah sederhana. Dibuktikan dengan: "Nathan menuruti intruksi Rebecca dan menghentikan kendaraannya di depan sebuah rumah sederhana..." (Erisca Febriani, 2019: 47)</p>	<p>rumah susun. Dimana latar rumah susun ini mengalami perubahan dari novel, dibuktikan dengan: Nathan memarkian sepeda motornya di tempat parkir Nathan: "Bu, maaf rumah Zanna yang mana yah?" Ibu-Ibu: "Dilantai dua, Mas." Nathan: "Terima Kasih, Bu." (Film <i>Dear Nathan Thank You Salma</i>, 2022: 40. 29)</p>
---	---

## SIMPULAN

Dalam proses ekranisasi novel *Dear Nathan Thank You Salma* karya Erisca Febriani ke dalam bentuk film "Dear Nathan Thank You Salma" yang disutradarai oleh Kuntz Agus, peneliti menganalisis dan menemukan bahwa terdapat 50 pengurangan, 18 penambahan, dan 17 perubahan. Pengurangan tersebut meliputi pengurangan tokoh/karakter sebanyak 12, pengurangan alur cerita sebanyak 28, dan pengurangan latar sebanyak 10. Penambahan yang dimaksud meliputi penambahan tokoh/karakter sebanyak 4, penambahan alur cerita sebanyak 11, penambahan latar sebanyak 3. Sedangkan perubahan bervariasi meliputi perubahan tokoh/karakter sebanyak 2, perubahan alur cerita sebanyak 11, dan perubahan latar sebanyak 4. Pengurangan pada cerita di dalam novel dapat terjadi apabila adegan (*scene*) dalam novel tidak mendukung tema yang dibawakan dalam film. Begitupun dengan penambahan adegan (*scene*), penambahan dapat terjadi apabila adegan (*scene*) yang ditambahkan mendukung tema yang diangkat dalam film walaupun itu tidak tertulis dalam sebuah novel yang diadaptasi. Sama halnya pengurangan dan penambahan, perubahan variasi dapat terjadi apabila ada beberapa adegan (*scene*) yang sekiranya perlu diubah untuk mendukung tema ataupun alur yang ada dalam film.

## SUMBER RUJUKAN

- Abdullah. 2018. *Berbagai metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Gunadarma Ilmu.
- Aniskurli, Syifa, Sri Mulyati, dan Syamsul Anwar. 2020. Ekranisasi Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini ke Bentuk Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal wahana pendidikan* 7 (2). Hal: 139 – 150. Diakses pada laman <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp/article/view/3586>
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah.
- Faqih, F. I., dan Arief, S. 2022. Kondisi Kejiwaan Tokoh Nedena, Rianto, Dan Ken Dalam Novel *Dadaisme* Karya Dewi Sartika. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7 (2). Hal: 85 – 95. Diakses pada laman <https://journal.trunojoyo.ac.id/metalingua/article/view/8643/7220>
- Febriani, Erisca. 2019. *Buku Terakhir Trilogi Dear Nathan: Thank You Salma*. Jakarta Selatan: Sunset Road. Tersedia *e-book online* pada laman <https://id.scribd.com/document/475945922/Thang-You-Salma-pdf/>
- Gandi Negara. 2022. Film Dear Nathan Thank You Salma. Diakses pada laman <https://youtu.be/m04RfMU-Lxl>
- Nurgiyantoro, B. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Yuniar, Indri M. K., dan Nita Widiati. 2021. Ekranisasi Novel ke Film *Cinta Laki- Laki Biasa* Karya Asma Nadia dan Guntur Soehardjanto. *Journal of Language, Literature, and Art* 1 (3). Hal: 369 – 382. Diakses pada laman <http://journal3.um.ac.id/index.php/fs/arti cle/view/309/309>